

## Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa

Ahmad<sup>1</sup>, Habib Ratu Perwira Negara<sup>2</sup>, Kiki Riska Ayu Kurniawati<sup>3</sup>,  
Malik Ibrahim<sup>4</sup>

**Abstrak:** Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa di Madrasah Tsanawiyah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan 49 orang sebagai populasinya. Dari hasil temuan dan pembahasan diketahui bahwa minat belajar siswa berada dalam kategori sedang dengan rata-rata skor yang dicapai 71,80. Adapun rata-rata nilai prestasi belajar siswa 63,24, maka dapat dikategorikan dalam kategori sedang. Selanjutnya berdasarkan uji hipotesis, skor kontribusi minat terhadap prestasi 0,01% dengan katagori sedang. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa di madrasah tsanawiyah dengan angka koefisien korelasi sebesar 0.106 sehingga pengaruhnya sangat rendah.

**Kata Kunci:** Hubungan; Prestasi Belajar; Minat

---

**Abstract:** *If the purpose of this research is to find out if there is a learning interest relationship with students ' mathematical achievement in Madrasah Tsanawiyah. The research method used in this study is quantitative research with 49 people as its population. From findings and discussion it is known that students ' learning interests are in medium to average the score reached 71.80. As for the average learning achievement value of 63.24 students, it can be categorized in medium category. Furthermore, based on the hypothesis test, the contribution scores interest in the 0.01% achievement with the category of medium. Thus, it can be concluded that there is a learning interest relationship with the student's mathematical achievement in the Madrasah MTS with a correlation coefficient number of 0106 so that the effect is very low.*

**Keywords:** *Relationships; Learning Achievements*

---

<sup>1</sup> Universitas Bumigora Mataram, Indonesia, [ahmad@universitasbumigora.ac.id](mailto:ahmad@universitasbumigora.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Bumigora Mataram, Indonesia, [habib.ratu27@gmail.com](mailto:habib.ratu27@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Mataram, Jalan Gajah Mada No. 6, [kikrak27@uinmataram.ac.id](mailto:kikrak27@uinmataram.ac.id)

<sup>4</sup> Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Jln Pendidikan No. 6, [malikedu.org@gmail.com](mailto:malikedu.org@gmail.com)

## A. Pendahuluan

Dalam rangka mewujudkan Pendidikan yang berkualitas maka perlu adanya dukungan baik secara moril maupun materil dari Lembaga yang berwenang. Dukungan tersebut penting agar tidak ada ketimpangan yang terjadi dalam pengelolaan Pendidikan baik didaerah pedesaan maupun perkotaan. Pendidikan yang bermutu atau berkualitas dalam penyelenggaraannya harus benar-benar dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional. Oleh karena itu untuk mengetahui kesuksesan penyelenggaraan pendidikan biasanya ditentukan oleh adanya keberhasilan belajar dari siswa atau peserta didik, keberhasilan belajar biasanya diukur dari bisa tidaknya lulusan dari sebuah Lembaga Pendidikan bersaing dalam dunia kerja. Sehingga dari keberhasilan tersebut dapat dilihat tentang prestasi siswa dari beberapa mata pelajaran yang mereka peroleh dibangku sekolah. Dalam proses pembelajaran tersebut guru memiliki peran yang signifikan dalam menentukan arah dan keberhasilan dunia Pendidikan. Berkualitas dan bermutunya Pendidikan tidak terlepas dari berkualitas dan bermutunya guru yang menjadi motor penggerak dalam dunia Pendidikan tersebut.

Dalam dunia Pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah keniscayaan. mengajar diidentikkan dengan guru sedangkan belajar lebih identik dengan siswa. Menurut Degeng dalam Yatim Riyanto, bahwa belajar adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan dalam ranah kognitif [1][2]. Kemampuan dalam bidang kognitif tersebut harus bisa mengkontrusi pengetahuan yang sudah didapatkan dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang dipelajari oleh siswa. Dengan demikian maka siswa diharapkan dapat belajar sendiri dari pengetahuai-pengetahuan yang sudah di dapatkannya pada Pendidikan dasar.

Selanjutnya Ponnambaleswari menyatakan *Learning is defined as the construction of knowledge by the individuals. It is an interactive process involving construction of knowledge by the individuals through social collaboration which happen especially through peer group interaction* [3]. Dari kalimat tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar adalah kemampuan siswa dalam memahami materi yang baru dengan cara mengkontruksi pengetahuan yang sudah didapatkan baik secara individu maupun melalui intraksi secara sosial dengan orang lain. Dengan adanya intraksi tersebut diarpkan dapat merangsang siswa untuk lebih mengembangkan pengetahuannya.

Kemudian Kalhotra menyatakan , *Academic achievement means knowledge attained and skill development in the school subjects usually designated by test scores or by marks assigned by teachers or by both achievements can be measured with help of test, verbal or written of different kinds* [4]. Kalhotra menjelaskan bahwa prestasi adalah semua pengetahuan yang dicapai siswa dalam pengembangan kemampuan siswa, biasanya menggunakan skor tes atau nilai yang diberikan guru atau dengan keduanya, prestasi dapat diukur dengan bantuan tes, lisan maupun tertulis.

Selanjutnya Bloom dalam Agus Supriyono, menyatakan prestasi belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, menerapkan, analisis, sintesis, dan evaluasi [5][6]. Domain afektif adalah sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi. Domain psikomotorik adalah keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, dan intelektual. Bloom dalam Agus Supriyono, menyatakan prestasi belajar merupakan tingkat pemahaman dan penguasaan pengetahuan atau keterampilan terhadap suatu konsep dalam mata pelajaran tertentu [5][7].

Belajar erat kaitannya dengan prestasi siswa. Secara umum siswa yang proses belajarnya intens atau secara terus menerus akan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Agus Supriyono, menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa berkaitan dengan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, definisi, aplikasi dari sesuatu yang didapatkan, dan keterampilannya dalam mengaplikasikan teori-teori yang didapatkan [5]. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dari pengalaman-pengalaman belajar di dalam kelas. Dengan demikian maka Prestasi belajar adalah penguasaan materi oleh siswa selama proses pembelajaran dengan dibuktikan adanya nilai yang didapatkan dalam bentuk kuantitatif.

Menurut Slameto, minat memiliki pengaruh terhadap aktivitas dan prestasi belajar siswa, dimaka jika materi atau cara mengajar guru tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh atau maksimal [8]. Dengan demikian maka hal tersebut akan berdampak kepada penguasaan siswa terhadap materi yang didapatkan siswa.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu disertai dengan rasa senang, dari perasaan senang tersebut

diperoleh kepuasan. siswa akan rajin belajar apabila bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan minatnya.

Belajar tidak bisa terlepas dari adanya minat siswa. Dimana minat belajar merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Dari berbagai mata pelajaran yang dipelajari siswa di jenjang SD/MI samapai SMA/MA mata pelajaran matematika selalu ada karena merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum. Dengan demikian maka perlu adanya perhatian khusus terkait dengan minat dan kemampuan siswa dalam memahami matematika. Agar prestasi belajar matematika siswa tinggi perlu diberikan stimulus agar siswa benar-benar memiliki pola pikir bahwa matematika itu penting dan menyadari bahwa materi-materi matematika sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Metode Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan di MTs. Nurul Yaqin Kelanjur Tahun pelajaran 2019/2020 sedangkan Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan populasi karena jumlah seluruh siswa yang ada di MTs Nurul yaqin kelanjur adalah 49 orang. Adapun data prestasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai matematika siswa yang diambil dari nilai raport. Sedangkan untuk data minat belajar diambil dengan cara menyebarkan angket kepada semua siswa MTs Nurul Yaqin Kelanjur.

Dalam penelitian ini menggunakan angket langsung dan tertutup sebab : a) dengan angket langsung dimaksudkan agar dapat diperoleh data dari responden secara langsung tanpa melalui perantara atau informan, b) dengan angket tertutup sudah disediakan beberapa alternative jawaban dari setiap pertanyaan yang akhirnya diperlukan dan diperoleh hasil sesuai dengan arah penelitian dan hasil itu dapat memudahkan dalam menganalisa. Mengenai data yang diperoleh dari angket tersebut merupakan data primer yang mencakup data tentang minat belajar siswa. Metode ini digunakan sebagai alat untuk memperoleh data dan menganalisis hasil penelitian sehingga didapat suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Kemudian

sebagai tindak lanjut dari penelitian, maka data tersebut perlu diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu.

Untuk menganalisa data dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut: deskripsi data, teknik uji persyaratan analisis, dan teknik uji hipotesis.

Data yang diperoleh dari minat dan prestasi siswa dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif yang dipakai meliputi penentuan skor maksimal ideal (SMi), harga rata-rata ideal (Mi) serta standar deviasi ideal (SDi).

Dari harga Mi dan SDi yang diperoleh selanjutnya dibuat tabel konversi untuk mengetahui pengkategorian dari masing-masing variabel sebagai berikut :

- Mi + 1 SDi sampai Mi + 3 SDi = Tinggi
- Mi + 1 SDi sampai < Mi + 1 SDi = Sedang
- Mi + 3 SDi sampai < Mi + 1 SDi = Rendah

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dipakai adalah analisis statistic parametric. Teknik ini dipilih didasarkan atas tujuan penelitian di atas. Dari permasalahan yang mau di analisis teknik yang paling tepat digunakan adalah teknis analisis uji-t. Karena penganalisan data menggunakan rumus statistik uji-t maka harus ada uji pra sayarat analisis. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas.

uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis dengan statistik berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu digunakan rumus Chi-kuadrat sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fn)}{fn}$$

Keterangan :

$x^2$  = nilai chi-kuadrat

$fo$  = frekuensi observasi

$fn$  = frekuensi harapan

kriteria :

Data berdistribusi normal jika  $x^2$  *hitung* <  $x^2$  *tabel* dan sebaliknya data tidak berdistribusi normal jika  $x^2$  *hitung* >  $x^2$  *tabel* pada taraf uji 95% [9].

Setelah melakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji hipotesisi. Uji hipotesa dalam penelitian indilakukan dengan uji teknik korelasi *Product Moment*. Tujuan dari penggunaan rumus ini adalah untuk mencari apakah ada hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa.

Berikut ini rumus sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi sebagai Arikunto (1998 : 162) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x, y, - (\sum x,)(\sum y,)}{\sqrt{\{n \sum x,^2 - (\sum x,)^2\}\{n \sum y,^2 - (\sum y,)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi yang dicari

x = data pada variabel bebas

y = data pada variabel terikat

n = banyaknya sampel

Pengujian signifikan koefisien korelasi selain dapat menggunakan table juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria :

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , kalau  $H_0$  ditolak artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima artinya  $H_a$  ditolak pada taraf signifikan 5% dan  $dk = n-1$

### C. Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh mean data angket adalah 71,80. Selanjutnya mean tersebut di bandingkan dengan penkategorian di atas, dari hasil tersebut diketahui kategorinya sedang dengan:  $48 < 71.80 < 72$  dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa MTs. Nurul Yaqin Kelanjur termasuk dalam kategori sedang.

Dari data pretasi belajar siswa didapatkan mean sama dengan 63,24 selanjutnya mean tersebut dikonsultasikan pada pengkategorian di atas, maka terletak pada kategori sedang yaitu :  $33,3 < 63,24 < 66,7$  selanjutnya secara umum dapat dikatakan bahwa minat skor prestasi belajar siswa di MTs. Nurul Yaqin Kelanjur termasuk kategori sedang.

Dari hasil angket dan prestasi yang dikonsultasikan terhadap pengkatagorian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan minat belajar dengan prestasi belajar Matematika yaitu dalam berada dalam kategori sedang. Sebelum dilakukan uji hipotesis

terhadap hasil penelitian, terlebih dahulu langkah yang harus dilakukan adalah uji prasyarat analisis dengan menghitung uji normalitas terhadap data yang di dapatkan.

Dari hasil uji normalitan dengan Chi kuadrat menunjukkan bahwa harga chin kuadrat  $x^2$  *tabel* atau  $0,64 < 11,1$  ini berarti bahwa data tentang minat belajar berdistribusi normal. Untuk data prestasi juga dilakukan uji normalitas, didapatkan skor prestasi belajar Matematika = 0.67 dan chi kuadrat *tabel* = 11.1 selanjutnya dibandingkan dengan harga  $x$  *tabel* ditaraf kepercayaan 95% dan db =  $49-1 = 48$  diperoleh  $x$  *tabel* = 11,1 sehingga  $x$  *hitung* <  $x$  *tabel* atau  $0.67 < 11,1$  berarti data tersebut berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis selanjutnya dilakukan uji hipotesis terhadap data yang di dapatkan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *product moment* yang selanjutnya dilakukan pengujian terhadap korelasi  $x$  terhadap  $y$  dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka untuk dapat mengetahui seberapa besar hubungan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Matematika maka dilakukan pengujian besar koefisien korelasi dari variabel  $x$  terhadap  $y$ .

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus product moment di atas, maka diketahui nilai  $r_{xy}$  *hitung* = 0,106 dengan mengkonsultasikan pada  $t$  *hitung* dan tarap kepercayaan 95%, maka diperoleh  $t$  *tabel* = 11,070 ini menunjukkan bahwa harga  $t$  *hitung* <  $t$  *tabel* atau  $0,81 < 11.070$ . Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar Matematika siswa kelas MTs. Nurul Yaqin Kelanjur Tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan untuk mengetahui besarnya konstribusi minat terhadap prestasi belajar dapat digunakan rumus koefisien determinasi  $r_{xy}^2 = (0,106)^2 = 0,011$

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,106\sqrt{49-2}}{\sqrt{1-0,011}} = \frac{0,106 \times 6,9}{\sqrt{0,9971}} = 0,72$$

Selanjutnya harta tersebut dikonsultasikan dengan  $t$  *tabel* pada taraf kesalahan 5% dan dk =  $49-1 = 48$ . Harga  $t$  *hitung* tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harta  $t$  *tabel* untuk taraf signifikan 5% (uji satu pihak) dan dk =  $49 - 1 = 48$ , diperoleh  $t$  *tabel* 1,67 (interpolasi) ternyata  $t$  *hitung* <  $t$  *tabel* atau  $0,72 < 1,67$  selanjutnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas MTs Nurul Yaqin Kelanjur Tahun

pelajaran 2019/2020. Untuk dapat memberikan penjelasan terhadap koefisien korelasi yang determinan maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Koefisien Korelasi Tingkat Hubungan [10].

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat kuat

Dengan memperhatikan tabel diatas, maka besar koefisien korelasi uji diperoleh yaitu 0,106 berada pada interval 0,000 – 0,199 yaitu kategori sangat rendah, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sangat rendah. Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh tingkat hubungan minat belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa MTs. Nurul Yaqin Kelanjur Tahun pelajaran 2019/2020 masih sangat rendah. Dalam penelitian ini juga dapat diketahui besarnya kontribusi minat belajar Matematika sedang 0,01%. Hasil ini dapat ditunjukkan peranan minat belajar Matematika di MTs. Nurul Yaqin Kelanjur Tahun pelajaran 2019/2020.

Dari hasil pengujian hipotesis di atas diketahui bahwa terdapat hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa MTs dengan pengaruh tingkat hubungan yang sangat rendah antara minat belajar dengan prestasi belajar Matematika MTs. Nurul Yaqin Kelanjur Tahun pelajaran 2019/2020. Oleh karena itu siswa yang masih msih kurang minat belajarnya diharapkan kepada guru bidang studi khususnya Matematika dapat memberikan motivasi sehingga minat belajar siswa menjadi lebih baik dan memiliki motivasi tinggi didalam mempelajari Matematika

#### **D. Simpulan**

Dari hasil temuan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan Bahwa dari skor minat belajar pada seluruh siswa MTs. Nurul Yaqin Kelanjur Tahun Pelajaran 2019/2020 tergolong dalam kategori sedang dengan skor rata-rata yang dicapai 71,80. Karena skor prestasi belajarn siswa sama dengan 63,24 maka dikatagorikan dalam katagori sedang. Selanjutnya dari pengujian hipotesis didapatkan besarnya koefisien

korelasi antara minat terhadap prestasi belajar tergolong dalam kategori sedang dan besarnya kontribusi minat terhadap prestasi belajar 0,01% maka dengan demikian dapat dibuktikan bahwa ada hubungan antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Matematika siswa VIII MTs. Nurul Yaqin Kelanjur Tahun Pelajaran 2019/2020. Hubungan ini dinyatakan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0.106 menandakan pengaruhnya rendah.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dalam penelitian ini banyak pihak yang telah berkontribusi baik yang memberikan informasi maupun dorongan moril dan materil. Kepada pihak-pihak tersebut kami ucapkan terimakasih yang tiada terkira.

Adapun ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada:

1. Ketua Yayasan Pondok pesntren Nurul yaqin kelanjur yang jua telah memberikan informasi terkait dengan data penelitian yang dibutuhkan
2. Kepala madrasah Tsanawiyen Madrsah Nurul Yaqin Kelanjur.
3. Guru matematika MTs. Nurul yaqin Kelanjur yang telah memberikan data tentang prestasi belajar matematika siswa.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Y. Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- [2] A. Ahmad and A. Sehabuddin, "Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus Dan Balok)," *J. VARIAN*, vol. 1, no. 2, pp. 82–91, 2018.
- [3] Ponnambaleswari, "Effectiveness of Cooperative Learning Strategy in facilitating Scholastic Achievement among Student-Teachers.," *Int. Multidiscip.*, vol. I, no. II, pp. 29–37, 2012.
- [4] Kalhotra, "No Title Emotional Intelligence and Academic Achievement of School Children," *Rev. Res.*, vol. 1, no. VI, pp. 1–4, 2012.
- [5] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2012.
- [6] Ahmad and D. Etmy, "Hubungan Kemampuan Spasial Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah," *EL-HIKMAH J. Pendidik. dan Kaji. Keislam.*, vol. 12, no. 1, pp. 75–98, 2019.

- [7] A. Ahmad and A. Sehabuddin, "Komparasi Prestasi Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Gender," *JTAM | J. Teor. dan Apl. Mat.*, vol. 1, no. 1, p. 15, 2017.
- [8] Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta, 2003.
- [9] Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta, 2006.
- [10] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2009.